

Press Release

Pulp mill Connected to Fires and Respiratory Illness Plans to Triple Production

Palembang, August 23, 2021 -- Today over 30 civil society organizations sent a letter to investors of Asia Pulp & Paper (APP), part of the Sinar Mas Group, explaining why the expansion of APP's OKI Pulp and Paper Mill in Sumatra, Indonesia would risk the respiratory health for millions of people in Southeast Asia and cause more greenhouse gas emissions than many countries on an annual basis.

The civil society groups, which include Friends of the Earth Indonesia (WALHI), AURIGA, Greenpeace, Rainforest Action Network, , and eighteen organizations from Indonesia, wrote, "The [proposal to triple the mill's pulp production](#) will hurt efforts to control fire, reduce social conflict, and limit forest loss in Indonesia, while further undermining the country's ability to meet its targets under the Paris Climate Accord."

The top five institutional investors with current shareholdings in APP's Indonesian listed entities¹ include Vanguard (\$86 million), Blackrock (\$65 million), Dimensional Fund Advisors (\$48 million), Japanese Government Pension Fund GPIF (\$20 million), and JPMorgan Chase (\$13 million) according to the [Forests & Finance](#) database, which tracks investments into forest-risk commodities such as pulp and paper.

In June 2021 OKI Pulp & Paper announced a IDR 4 trillion [bond offering](#) with seven securities as underwriters including BCA Sekuritas, Mandiri Sekuritas, and BRI Danareksa Sekuritas.

The civil society letter reminds investors that these investments are exposed to material financial risk due to APP's unsustainable business model. The plantations supplying half of OKI Pulp and Paper's wood are developed on drained carbon-rich and highly flammable peat and degraded soils, large areas of which have burned repeatedly. In recent years Indonesia's peatland fires have caused the air to be filled with [haze and fine particulate matter](#)

Siaran Pers

Pabrik Pulp Terhubung dengan Kebakaran dan Gangguan Pernafasan Berencana Meningkatkan Kapasitas Pabriknya Hingga Tiga Kali Lipat

*Palembang, 23 Agustus 2021--*Lebih dari 30 organisasi masyarakat sipil internasional dan nasional mengirim surat hari ini kepada investor Asia Pulp & Paper (APP), anak usaha Sinar Mas Group. Surat itu menyampaikan bahwa peningkatan kapasitas pabrik OKI Mill di Sumatera Selatan berisiko terhadap kesehatan jutaan warga di Asia Tenggara dan peningkatan emisi yang besarnya bahkan lebih dari emisi tahunan beberapa negara.

Organisasi masyarakat sipil tersebut, termasuk WALHI, AURIGA, Greenpeace, Rainforest Action Network dan belasan lainnya dari Indonesia, mengatakan bahwa "[Usulan penambahan kapasitas pabrik hingga tiga kali lipat akan mempersulit pengendalian kebakaran, penanganan konflik sosial, dan pengurangan deforestasi di Indonesia sehingga akan memperkecil kemampuan Indonesia memenuhi komitmen iklim Kesepakatan Paris.](#)"

Berdasarkan [Forests & Finance](#), sebuah database yang memantau investasi komoditas yang berisiko terhadap kehutanan termasuk pulp dan kertas, lima besar investor APP adalah Vanguard (Rp 1,3 Triliun), Blackrock (Rp 936 miliar), Dimensional Fund Advisors (Rp 691 miliar), Japanese Government Pension Fund GPIF (Rp 288 miliar), JP Morgan Chase (Rp 187 miliar).

Pada Juni 2021 OKI Mill mengumumkan penawaran [obligasi senilai Rp.4 Triliun](#) dengan tujuh penjamin emisi efek (*Underwriter*), antara lain ; BCA Sekuritas, Mandiri Sekuritas, dan BRI Danareksa Sekuritas.

Surat tersebut pada dasarnya mengingatkan para investor bahwasanya gagasan peningkatan kapasitas pabrik OKI Mill ini berisiko secara finansial sehubungan dengan model bisnis APP yang tidak patuh pada prinsip keberlanjutan. Separuh kayu yang dipasok ke OKI Mill selama ini

resulting in [premature death](#) and [billions of dollars in economics losses](#).

The letter also reminds investors that APP is linked to over [100 unresolved conflicts](#) with communities in Indonesia and has a legacy of social harm, with an [hidden financial risk](#) projected between USD 0.7 and 5.7 billion.

APP, part of Sinar Mas Group, is owned by the Widjaja family, whose patriarch Eka Tjipta Widjaja was the third richest person in Indonesia with a [net worth of \\$8.6 billion](#) until he died in 2019. Paper Excellence, also reportedly part of Sinar Mas Group and owned by members of the Widjaja family, is in the process of [buying North American pulp giant Domtar](#).

In the letter, the civil society groups call on investors to “ask Sinar Mas and APP to stop expanding OKI Pulp and Paper Mill until they produce a credible long term wood supply plan for public review and fulfil the environmental and social commitments they have made.”

Contacts :

1. M. Hairul Sobri, WALHI South Sumatra : eep.walhisumsel@gmail.com
2. Aidil Fitri, HaKI : aidilplg@gmail.com
3. Supintri Yohar, AURIGA: supin@auriga.or.id
4. Sergio Baffoni, Environmental Paper Network, sergio.baffoni@environmentalpaper.org

berasal dari gambut-kaya-karbon yang dikeringkan sehingga lahan tersebut terdegradasi dan sangat mudah terbakar. Sebagian besar area pemasok ini mengalami kebakaran berulang tahun demi tahun yang turut mengakibatkan bencana asap hingga udara dipenuhi [zat kimia beracun](#) yang berakibat [kerugian ekonomi ratusan triliun](#) dan bahkan tingginya [kematian dini](#).

Surat juga mengingatkan investor bahwa APP masih terhubung pada lebih dari [seratus konflik](#) dengan masyarakat lokal dan memiliki jejak kerusakan social, dengan [resiko finansial](#) tersembunyi sebesar antara USD 0,7 - 5,7 miliar.

APP, bagian dari Sinar Mas Grup, dimiliki oleh Keluarga Widjaja, yang tokoh utamanya, Eka Tjipta Widjaja, merupakan orang terkaya ketiga di Indonesia dengan kekayaan bersih lebih dari [Rp 120 triliun](#) saat meninggalnya tahun 2019. Paper Excellence, tercatat juga sebagai bagian dari Sinar Mas Group dan dimiliki juga oleh Keluarga Widjaja, saat ini sedang [membeli perusahaan pulp raksasa Amerika Utara, Domtar](#).

Melalui surat ini organisasi masyarakat sipil meminta investor untuk “mendesak Sinar Mas dan APP menghentikan rencana peningkatan kapasitas pabrik OKI Mill hingga korporasi ini membuktikan adanya rencana jangka panjang pemenuhan bahan baku yang kredibel dan dapat ditinjau secara terbuka serta memenuhi komitmen lingkungan dan sosial yang dijanjikannya.

¹ PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IDX:INKP) and PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (IDX:TKIM)